

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA LANJUT USIA YANG
TINGGAL DI KELURAHAN PB
SELAYANG I**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

WIDYA DWI HANDAYANI

178600125



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)31/3/23

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA LANJUT USIA YANG
TINGGAL DI KELURAHAN PB
SELAYANG I**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

WIDYA DWI HANDAYANI

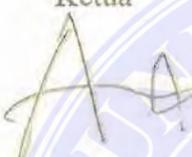
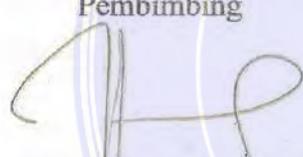
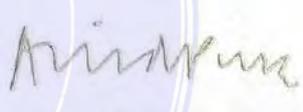
178600125

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBAHAGIAAN PADA
LANJUT USIA YANG TINGGAL DI KELURAHAN PB SELAYANG I**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Widya Dwi Handayani
178600125
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 28 Januari 2023

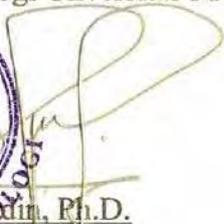
Susunan Dewan Penguji

Ketua	Sekretaris
	
<u>Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi</u>	<u>Arif Fachrian, S.Psi., M.Psi</u>
Pembimbing	Penguji Tamu
	
<u>Azhar Aziz, S.Psi., M.A.</u>	<u>Anna wati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi</u>

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal, 28 Januari 2023


Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Unversitas Medan Area


Ph.D.

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Dwi Handayani
NPM : 178600125
Tahun Terdaftar : 2017
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Ilmu Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang lberlaku.

Medan, 28 Januari 2023



Widya Dwi Handayani

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Dwi Handayani
NPM : 178600125
Fakultas : Ilmu Psikologi
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Kelurahan PB Selayang I

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Januari 2023



Widya Dwi Handayani

MOTTO

“Seseorang bisa bergerak mundur dan nyaman, atau maju terus dan bertumbuh.”

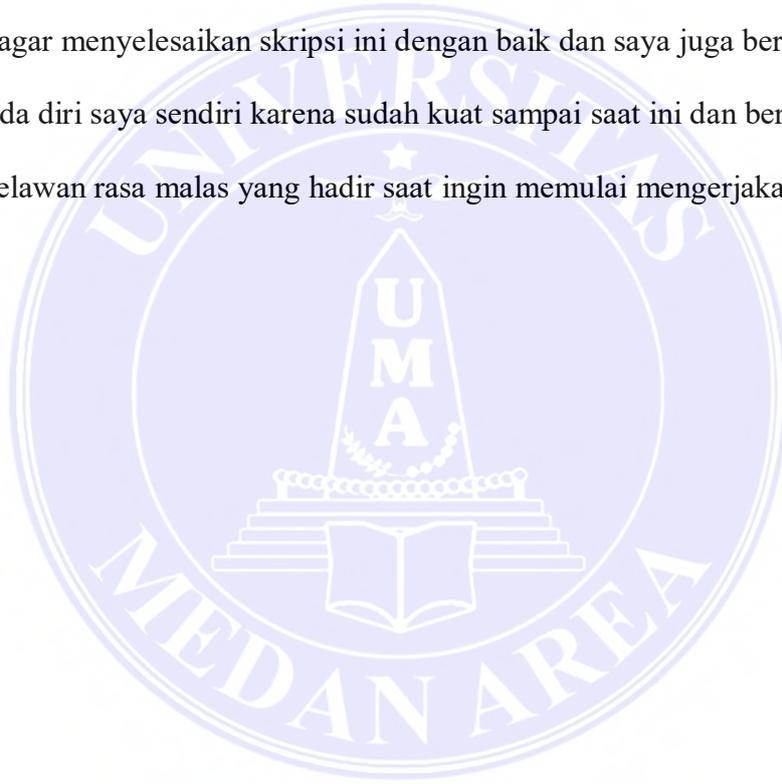
- *Abraham H. Maslow* -

“Kita memang tidak selalu bertemu orang baik, namun jadilah baik untuk setiap orang yang kita temui.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Terima kasih ya Allah sudah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang sederhana ini. Skripsi ini saya dedikasikan kepada orang tua saya khususnya Ibu saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan saya agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan saya juga berterima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah kuat sampai saat ini dan berusaha keras melawan rasa malas yang hadir saat ingin memulai mengerjakan skripsi.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Sesungguhnya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA., selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Azhar Aziz, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Arif Fachrian, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
6. Ibu Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan peneliti arahan dan masukan.

7. Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Sidang yang telah memberikan peneliti masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
 8. Seluruh Pihak di Kelurahan PB Selayang I yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Seluruh Dosen dan staf administrasi Fakultas Psikologi yang telah membantu saya untuk segala hal yang berbentuk administrasi selama pengerjaan skripsi ini.
 10. Kepada Ayah Widodo, Ibu Nurhayati, Abang dan Adik peneliti yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk peneliti, dan keluarga yang telah menjadi *support system* yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
 11. Teman-teman peneliti yaitu Armayanti, Marischka, Nisa yang sudah sama-sama berjuang selama perkuliahan. EXO dan NCT yang juga menjadi penyemangat di setiap peneliti mulai lelah dalam mengerjakan skripsi ini.
- Peneliti menyadari bahwa masih banyak lagi pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, 28 Januari 2023



Widya Dwi Handayani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Widya Dwi Handayani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 15 Juli 1999
Alamat : Jl. Sei Blutu Gg. Keluarga No. 53 C
Kode Pos : 20154
Nomor Ponsel : 0812 xxx xxx
Email : widyadwihandayani07@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Al Bukhari Muslim Medan
2. SMP Negeri 10 Medan
3. SMA Negeri 4 Medan

Medan, 28 Januari 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indetifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Lanjut Usia	10
B. Kebahagiaan	12
1. Definisi Kebahagiaan.....	12
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan	14
3. Aspek-Aspek Kebahagiaan	16
C. Dukungan Keluarga	17
1. Definisi Dukungan Keluarga.....	17
2. Faktor - Faktor Dukungan Keluarga.....	19
3. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga	21
D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebahagiaan	23

E. Kerangka Konseptual.....	26
F. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
1. Dukungan Keluarga	28
2. Kebahagiaan	28
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	29
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
E. Metode Pengumpulan Data	39
1. Skala Dukungan Keluarga.....	30
2. Skala Kebahagiaan.....	31
F. Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	32
1. Uji Validitas	32
2. Uji Reliabilitas	32
G. Metode Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

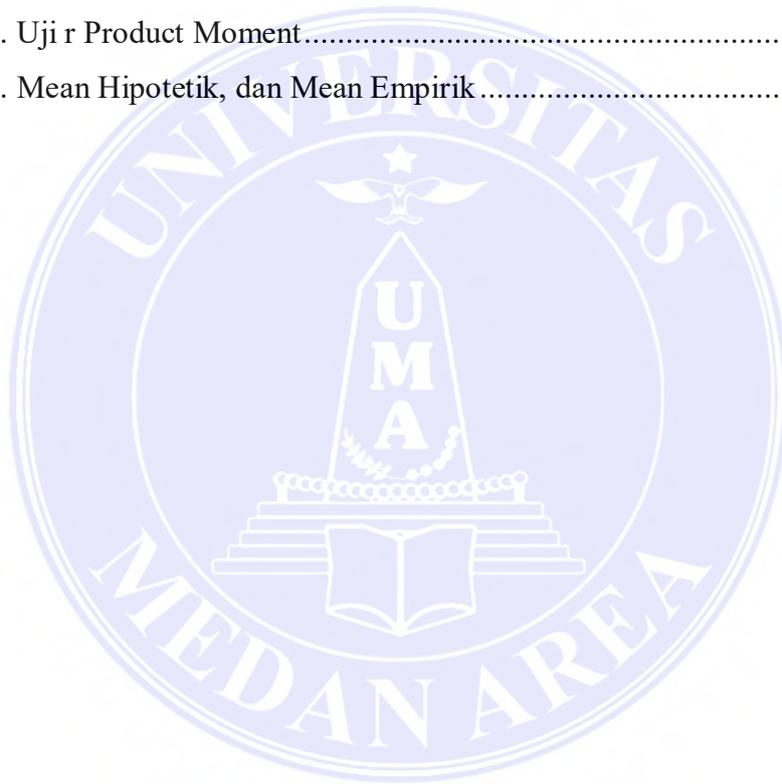
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	34
B. Persiapan Penelitian	36
1. Persiapan Administrasi	36
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	36
a. Skala Dukungan Keluarga.....	37
b. Skala Kebahagiaan	37
C. Uji Coba Alat Ukur.....	38
1. Hasil Skala Dukungan Keluarga.....	39
2. Hasil Skala Kebahagiaan.....	39
D. Pelaksanaan Penelitian	40
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	40
F. Uji Asumsi.....	41
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Linearitas	41
G. Hasil Analisis Korelasional	42
H. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	43
1. Mean Hipotetik	43
2. Mean Empirik	44
3. Kriteria	44

I. Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyebaran Skala Dukungan Keluarga	37
Tabel 2. Penyebaran Skala Kebahagiaan	38
Tabel 3. Skala Dukungan Keluarga	39
Tabel 4. Skala Kebahagiaan	39
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas	41
Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	42
Tabel 7. Uji r Product Moment.....	43
Tabel 8. Mean Hipotetik, dan Mean Empirik.....	44



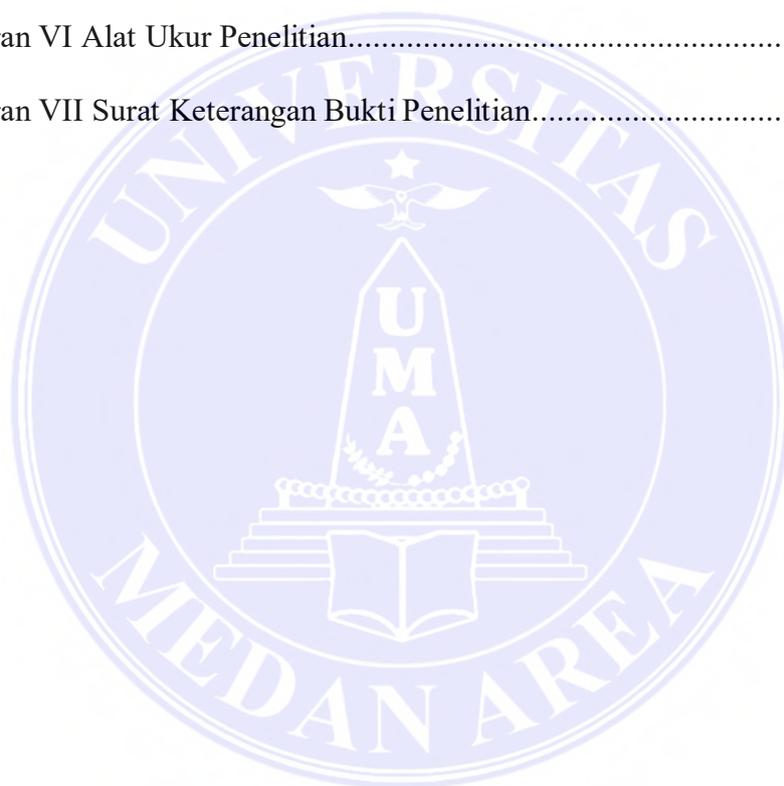
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual Penelitian	26
Gambar 2	Kurva Dukungan Keluarga	45
Gambar 3	Kurva Kebahagiaan	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian.....	52
Lampiran II Uji Validitas Dan Reliabilitas	57
Lampiran III Uji Normalitas.....	62
Lampiran IV Uji Linearitas	64
Lampiran V Uji Korelasi.....	66
Lampiran VI Alat Ukur Penelitian.....	68
Lampiran VII Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	74



ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBAHAGIAAN PADA LANJUT USIA YANG TINGGAL DI KELURAHAN PB SELAYANG I

OLEH:

Widya Dwi Handayani

NPM : 178600125

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia di PB Selayang I karena setiap Lansia membutuhkan dukungan dari keluarga untuk mencapai kebahagiaan di kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang ada di Kelurahan PB Selayang I Medan yang berjumlah 116 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria tinggal dengan keluarga saja (anak, cucu, menantu) dan lanjut Usia dengan usia 60-65 tahun yang berjumlah 36 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Dukungan keluarga dan skala Kebahagiaan. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson, dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0.862 dengan p atau signifikansinya $0,000 < 0,050$, yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia di PB Selayang I dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0.743, dengan sumbangsih sebesar 74,1%. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Dukungan keluarga tergolong tinggi (mean empirik = 100,83 > mean hipotetik = 75 dimana selisih nya lebih dari bilang $SD= 13,555$), dan untuk kebahagiaan tergolong tinggi (mean empirik = 101,31 > mean hipotetik = 75 dimana selisih nya lebih dari bilang $SD = 14,222$).

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kebahagiaan, Lansia

ABSTRACT

THE CORRELATION OF BEETWEN FAMILY SUPPORT WITH HAPPINESS IN ELDERLY AGES LIVING IN KELURAHAN PB SELAYANG I

OLEH:

Widya Dwi Handayani

NPM : 178600125

This research is to determine the correlation of between family support and happiness in the elderly in PB Selayang I because each elderly need support from the family to achieve happiness in everyday life. This research method uses quantitative methods. The population and sample in this study were the elderly in PB Selayang I Medan, which amounted to 116 people, the sampling technique in this study used purposive sampling techniques with the criteria for living with families only (children, grandchildren, son -in -law) and elderly with age 60-65 years of 36 people. The data collection method in this study uses the scale of family support and happiness scale. Data analysis techniques using product moment correlation techniques from Karl Pearson, seen from the coefficient value (RXY) which has a value of 0.862 with P or its significance 0,000 <0.050, which means there is a positive and significant correlation of between family support and happiness in the elderly in PB Selayang i With a determinant coefficient (R2) value which has a value of 0.743, with a contribution of 74.1%. In other words, the hypothesis is accepted. Family support is classified as high ($100.83 > \text{Mean hypothetical} = 75$ where the difference is more than saying $SD = 13,555$), and for happiness is high (mean empirical = $101.31 > \text{Mean hypothetical} = 75$ where the difference is more than saying $SD = 14,222$).

Keywords: Family Support, Happiness, Elderely Ages.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), ada beberapa provinsi yang memiliki persentase lansia $> 10\%$ dari total penduduknya, provinsi tersebut meliputi Jawa Barat (10,18 persen), Lampung (10,22 persen), Sulawesi Selatan (11,24 persen), Bali (12,71 persen), Sulawesi Utara (12,74 persen), Jawa Tengah (14,17 persen), Jawa Timur (14,53 persen), dan DI Yogyakarta (15,52 persen). Berdasarkan jenis kelamin, persentase jumlah lansia perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki, yaitu 52,32% berbanding 47,68%. Berdasarkan tempat tinggalnya, lansia di perkotaan lebih banyak daripada lansia di perdesaan, yaitu 53,75% banding 46,25%. Hampir tiga dari sepuluh (29,52 persen) rumah tangga di Indonesia dihuni oleh lansia.

Informasi ini menjadi sangat penting, dikarenakan banyaknya program kesejahteraan lanjut usia yang memakai pendekatan rumah tangga, serta lansia yang sangat membutuhkan dukungan orang yang tinggal bersamanya. Hampir tiga dari lima (59,21%) lanjut usia berstatus sebagai kepala rumah tangga, atau diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab atas kebutuhan sehari-hari di dalam rumah tangga yang ia jalankan. Menurut status tinggal bersama, sekitar satu dari sepuluh (9,99 persen) lansia hanya tinggal sendirian tanpa ada pendamping. Lansia yang hidup sendiri menjadi kelompok berisiko yang butuh perhatian khusus (Manthorpe & Iliffe, 2005).

Hurlock, (2004), orang dengan usia lanjut yang memiliki finansial terjamin, mampu memanfaatkan waktu bebas yang dimilikinya guna melakukan berbagai hal yang positif, melakukan hal-hal yang menyenangkan, dan melakukan kontak dengan orang-orang yang ada di lingkungannya untuk menciptakan nilai kehidupan bagi orang-orang di sekitarnya, sehingga ia akan lebih dihormati dan disegani. Ia akan mampu bertahan dengan konsep diri yang superior, jarang terserang neurotik/psikotik, tetap bermotivasi tinggi, dan menjalankan hidup dengan bahagia. Ia tidak akan menderita karena kehilangan psikososialnya, dan ia akan merasa memiliki jiwa muda yang bersemangat dan energik. Apabila individu mempersiapkan dengan baik untuk masa pensiunnya nanti, maka ia akan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan hidup, dimana individu akan merasa bahwa masa pensiunnya merupakan masa kejayaannya atau disebut juga dengan *the golden years*.

Kebahagiaan akan didapat oleh individu lansia apabila ia memperoleh pelayanan yang memadai dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam hal ini, lansia yang berusia lanjut sudah tidak memiliki tenaga yang kuat untuk melakukan berbagai kegiatan yang berat, oleh sebab itu mereka akan merasa terbantu apabila mereka mendapatkan penanganan khusus dan perhatian untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya pada masa lanjut usia (Suardiman, 2011).

Masa lansia bukanlah masa yang mudah dilalui oleh seorang individu sebab para lansia akan merasakan berbagai perubahan tubuh dan penurunan fungsi tubuh. Pada umumnya, permasalahan yang dialami individu yang memasuki masa lansia adalah masalah ekonomi, sosial, kesehatan, *Post Power Syndrome*, psikologis, ketidakberdayaan, ketidakbahagiaan dan ketidakbergunaan (Pornamasari, 2016).

Hurlock (2004) kajian mengenai ketidakbahagian dan kebahagiaan di usia lanjut menghadirkan opini bahwa kedua hal tersebut pada dasarnya merupakan sikap bawaan yang terbentuk awal, yang merupakan hasil atas keberhasilan ataupun kegagalan dalam beradaptasi pada masa sebelumnya. Jika individu tidak berhasil beradaptasi dengan masa sebelumnya maka individu akan kesulitan untuk beradaptasi dengan kondisi yang terjadi sekarang ini.

Lanjut usia (lansia) merupakan golongan individu yang berusia > 60 tahun (Santrock, 2012). Berdasarkan penggolongan yang disebutkan oleh Departemen Kesehatan Indonesia bahwa lansia dikelompokkan menjadi 3 kelompok yakni: lansia dini usia <65 tahun, lansia > 65 tahun, dan lansia risiko tinggi > 70 tahun. Berdasarkan definisi dari WHO dan UU no 12 tahun 1998 bahwa lansia adalah batas usia lansia dimana individu telah berusia 60 tahun keatas (Sutarti, 2014). Pada masa Lansia ini, individu akan mengalami perubahan serta penurunan fungsi organ tubuh, fungsi kognitif, dan psikologis (Suardiman, 2011).

Secara khusus, tujuan yang diharapkan jika ada perawatan lanjut usia dan pendampingan di rumah (Stanhope dan Lancaster, 2004) adalah meningkatkan peran dari keluarga maupun masyarakat dalam pendampingan dan perawatan lansia di rumah. Pada dasarnya, lebih banyak jumlah wanita lanjut usia yang terlebih dahulu ditinggal mati oleh pasangan hidupnya dalam rumah tangga sehingga menjanda. Keadaan tersebut memiliki pengaruh yang rentan terhadap kesedihan sehingga menimbulkan gejala psikologis diantaranya perasaan kesepian, takut menghadapi kematian, takut kehilangan, penurunan daya ingat, kurang percaya diri, berkurangnya konsentrasi dan perhatian, terasingkan dari lingkungan, kecemasan, perasaan tidak berguna dan keterlantaran dan ketidakberdayaan (Suardiman,2011).

Dampak lainnya yaitu meningkatnya ketergantungan lanjut usia, menjadikan lanjut usia perlu dampingan keluarga yang tinggal bersama agar dapat menunjang kesehatan lanjut usia secara psikologis dan fisik. Lanjut usia yang tinggal dengan anggota keluarga pada umumnya terhidar dari keluhan penyakit dan lebih sehat (Mokorowu, 2016). Dalam penelitian Indriani (2012) memperlihatkan bahwa lanjut usia yang tinggal dirumah bersama dengan anaknya mempunyai kebahagiaan dan kesehatan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan lanjut usia yang tinggal hanya sendiri.

Dukungan keluarga membuat individu yang tinggal dan merawat orangtua yang sudah lanjut usia lebih menerima dan memahami keadaan orangtuanya dan perlahan mengubah emosi negatif menjadi emosi positif sehingga kebahagiaan lansia dapat meningkat. Hal tersebut membuat lansia yang tinggal dan dirawat orangtua lansia lebih merasa bahagia dan puas dengan kehidupannya sekarang.

Keberadaan para lansia sering kali diasingkan oleh lingkungan sekitarnya, lansia juga sering kali merasa kesepian pada saat menjalani kehidupan secara sendiri dengan tidak adanya dukungan dari anggota keluarga, hal tersebut bukan keadaan yang diinginkan oleh lanjut usia dalam menjalankan kehidupan lansia di hari tua, seharusnya lanjut usia diberikan perawatan dan perhatian yang lebih intensif utamanya perawatan dan perhatian dari keluarga. Menurut Stuart dan Sundeen yang dikutip oleh (Tamher, 2012) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga menjadi hal penting guna membantu setiap orang dalam menghadapi permasalahan hidup seseorang. Dalam hal ini, dukungan keluarga kepada lanjut usia akan menimbulkan kepercayaan diri, sehingga individu akan lebih termotivasi untuk menghadapi permasalahannya.

Lansia memiliki kebahagiaan masa sekarang. Pada Kelurahan PB Selayang I Medan, hubungan keluarga dengan lansia tidak begitu dekat karena anak-anak lansia kesehariannya sibuk bekerja dan juga memiliki keluarga sendiri maupun kegiatan lainnya. Lansia tidak begitu akrab dengan anaknya sehingga lansia terkadang lebih dekat dengan cucu-cucunya karena saat anaknya bekerja maka mereka yang mengurus cucunya. Terdapat dua hal yang terjadi dengan keadaan lansia setelah mengurus cucunya, yaitu lansia semakin bahagia karena bisa berinteraksi dengan cucunya, namun di sisi lain lansia mengalami kelelahan yang berlebihan dikarenakan mengurus cucu pada usia yang sudah tidak baik untuk banyak melakukan aktivitas berat sehingga mengurangi rasa bahagia dan menambah keluh kesah dari lansia tersebut.

Hal tersebut di atas memperlihatkan bahwa lansia merasa tidak dihargai dan tidak diberikan perhatian lebih, kondisi tersebut juga menyiratkan bahwa anggota keluarga cenderung lebih peduli dengan keluarga intinya sehingga abai dan tidak simpati hingga melakukan pendampingan yang kurang layak terhadap lansia. Namun kebahagiaan lain yang diterima oleh beberapa lansia di keluarga lainnya yaitu dukungan informasi dimana beberapa anggota simpati kepada lansia di rumah tempat mereka tinggal. Selain itu dukungan yang diberikan anggota keluarga berupa arahan dan nasehat dimana keluarga memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menyarankan untuk tetap melakukan kontrol ke dokter sehingga menambah tingkat kebahagiaan lansia lainnya.

Lansia juga memiliki dengan kepuasannya di masa lalu. Pada Kelurahan PB Selayang I, lansia memiliki rata-rata Pendidikan yang rendah (kebanyakan dari mereka hanya tamat SD dan SMP), hal tersebut mengakibatkan kurangnya

pendapatan untuk kebutuhan hidup, utamanya di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup lansia diantaranya pemeriksaan kesehatan secara rutin, makanan bergizi yang seimbang, kebutuhan hajat hidup, perumahan yang sehat, aman dan tentram, serta kebutuhan sosial untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Namun kondisi tersebut tidak bisa dipenuhi secara menyeluruh dan merata bagi lansia pada Kelurahan PB Selayang I. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kurangnya fasilitas yang diberikan keluarga serumah kepada lansia.

Lansia akan masa depan, pada Kelurahan PB Selayang I, beberapa lansia memiliki sifat pesimistis, dimana tidak mempunyai harapan dengan anggota keluarga dimana lansia merasakan hal tersebut dilatarbelakangi oleh hubungan dengan keluarga yang kurang baik, yaitu sebelumnya sudah pernah diusir dari rumah oleh istri dan anaknya, sehingga lanjut usia terpaksa hidup sendiri di masa tua. Kondisi ini menumbuhkan perasaan pesimis dengan keluarga, sehingga lansia tidak mendapat dukungan keluarga di masa tuanya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tidak adanya penghargaan dan pujian positif yang diberikan keluarga kepada lansia.

Salah satu teori *Subjective Well-Being* yang dikemukakan para ahli mempunyai hubungan dengan kajian ini adalah *Telic Theory* yang menyampaikan *subjective well-being* mencakup kebahagiaan akan diperoleh individu apabila kebutuhan hidupnya tercukupi. Dapat dinyatakan bahwa kebutuhan yang terpenuhi akan memunculkan kebahagiaan, dan sebaliknya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan menyebabkan ketidakbahagiaan (Wilson, 1967). Beberapa kajian tentang *subjective well-being* menggunakan dasar *implicit model* dalam hal kebutuhan dan tujuan.

Menurut Rusydi (2007) kebahagiaan dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang dapat memunculkan rasa tenang, senang, dan damai dalam diri individu. Kebahagiaan bagi setiap orang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap paling utama, karena kebahagiaan adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan dari setiap individu. Setiap manusia yang menjalankan hidupnya, manusia tersebut selalu menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Bagi setiap manusia, hidup yang baik nantinya akan membawakan individu tersebut menuju kebahagiaan.

Kebahagiaan seorang lansia tidak hanya dengan memberikan tempat tinggal bagi mereka. Banyak asumsi yang menyatakan bahwa lansia yang ditempatkan di panti jompo akan menemukan kebahagiaan, namun asumsi ini belum dapat dibuktikan secara empiris. Hal ini dikarenakan kebahagiaan bersifat personal, sehingga kebahagiaan tidak bisa diukur dengan tempat tinggal.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Kelurahan PB Selayang I Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebahagiaan bagi Lansia, sehingga lansia merasa aman, terjaga, diinginkan. Kebahagiaan memang sebuah hal yang dirasakan oleh setiap orang, diantaranya kebahagiaan yang dirasakan oleh Lansia. Kebahagiaan yang dirasakan oleh Lansia juga merupakan perasaan yang dipengaruhi oleh diri sendiri dalam menjalani kehidupan serta adanya dukungan-dukungan keluarga terutama dari

Lansia yang tinggal langsung dengan keluarganya. Dukungan ini terutama berasal dari orang-orang terdekatnya (Anak, Cucu, Menantu, dan Saudara-saudaranya).

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya yaitu mengenai Dukungan Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Kelurahan PB Selayang I Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti yaitu: “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia yang tinggal di Kelurahan PB Selayang I Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan guna menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia yang tinggal di Kelurahan PB Selayang I Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan pengetahuan dan keilmuan pada bidang Psikologi, untuk memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia.

2. Manfaat Praktis

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi informasi tambahan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia, serta sebagai bahan pertimbangan peneliti berikutnya yang hendak meneliti hal yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lanjut Usia

Menurut Muhith dan Siyoto (2016), setiap individu di dunia ini pada akhirnya akan menjadi tua, dimana hal ini merupakan proses yang alamiah, yang menunjukkan bahwa individu telah melewati tiga fase kehidupan selama ia hidup, yaitu tahap kehidupan sebagai anak-anak, tahap kehidupan sebagai orang dewasa, dan tahap kehidupan sebagai orang tua. Ketiga tahap tersebut mempunyai perbedaan secara psikologis dan biologis.

Menurut Aru (2009), lansia dapat diartikan sebagai kelemahan, penurunan, peningkatan atas kerentanan dari seseorang pada penyakit-penyakit serta perubahan terhadap lingkungan, mobilitas yang hilang, ketangkasan yang hilang, serta perubahan fisiologis terkait dengan usia. Sedangkan menurut Tamher (2012), lanjut usia dapat diartikan sebagai suatu keadaan dari individu yang memiliki usia > 60 tahun baik seorang laki-laki atau perempuan yang aktif berkegiatan serta bekerja atau yang tidak berdaya dalam melakukan pencarian nafkah sendiri sehingga mempunyai ketergantungan pada orang lain dalam menghidupi dirinya.

Efendi dan Mahmudi (2009), secara umum orang dikatakan lansia jika ia berusia >65 tahun. Lansia bukan penyakit, namun fase lanjut atas proses kehidupan yang pada dasarnya mempunyai tanda dengan adanya pengurangan kemampuan badan dalam beradaptasi dengan stress yang terjadi pada lingkungan. Lanjut usia dapat diartikan sebagai suatu keadaan dengan ditandai pada kegagalan dari setiap orang dalam bertahan pada keseimbangan dengan kondisi stress secara fisiologis.

Kegagalan ini berkaitan erat dengan penurunan kemampuan daya guna berkehidupan dan meningkatnya kepekaan secara individual.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan ada empat tahapan yaitu:

- 1) Usia pertengahan yaitu individu yang berusia 45 - 59 tahun
- 2) Lansia yaitu individu yang berusia 60 - 74 tahun
- 3) Lansia tua yaitu individu yang berusia 75 - 90 tahun
- 4) Usia sangat tua yaitu individu yang berusia >90 tahun

Proses berkembangnya setiap orang setelah ia lahir secara fisiologis hingga semakin lama jadi lebih tua. Pada dasarnya usia 60 tahun merupakan fase yang menghubungkan antara usia dewasa madya dengan usia lanjut. Penyebab dari gangguan kepribadian yang terjadi saat usia lanjut ialah terbatasnya fisik individu, adanya sifat ketergantungan, muncul perasaan ketidakgunaan, dan adanya perasaan terisolasi dari lingkungan sekitar. Salah satu persoalan ialah adanya penurunan dari kemampuan fisik setiap individu sehingga berkurangnya kekuatan fisik, seringnya mengalami keadaan berupa gangguan kesehatan yang mengakibatkan para lansia kehilangan atas semangat, dan aktivitas dari lansia yang semakin menurun. Pengaruh yang diberikan dari semua kondisi yang disampaikan sebelumnya adalah para lansia merasa kurang di hargai atau tidak berharga lagi.

Menurut Erikson (2006), kesiapan dari setiap lanjut usia dalam melakukan adaptasi berupa menyesuaikan diri pada perkembangan usia lanjut pada dasarnya dipengaruhi proses perkembangan pada tahapan usia yang terjadi di masa terdahulu. Jika individu pada tahap perkembangan di masa terdahulu memiliki kegiatan yang teratur, baik memiliki relasi yang baik dengan setiap orang yang berada di sekitar individu tersebut, maka saat usia lanjut, lansia pada dasarnya akan tetap

berkegiatan yang sebelumnya dilakukannya seperti mengembangkan hobi misalnya bercocok tanam, olahraga, serta hal lainnya.

Menurut Havighurst (1985), secara garis besar tugas individu yang memasuki masa perkembangan lansia yakni:

1. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang luas.
2. Menjalin hubungan bersama dengan orang-orang yang memiliki usia sama.
3. Beradaptasi dengan keadaan dimana kematian pasangan hidup.
4. Beradaptasi dengan masa pensiun dan menurunnya pendapatan.
5. Beradaptasi dengan berkurangnya daya fisik dan kesehatan.
6. Membentuk pengaturan fisik yang memuaskan

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan lanjut usia adalah individu yang umurnya sudah mencapai usia > 60 tahun, sebagai tahap akhir dari masa perkembangan pada kehidupan dari setiap manusia.

B. Kebahagiaan

1. Definisi Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan kesukaan, puas dalam setiap kesenangan, dan puas hati atas segala hal yang terjadi dalam kehidupan dari setiap individu (Herbyanti, 2009). Kebahagiaan merupakan timbulnya suatu perasaan senang, tenang dan nyaman dalam diri individu sebab apa yang terjadi dalam diri sekarang ini sesuai dengan keinginan dan hasil dari pencapaiannya. Sedangkan menurut Seligman (2005) kebahagiaan juga diartikan sebagai suatu kondisi psikologis yang positif dimana setiap individu mempunyai emosi yang bersifat positif seperti dengan puas pada kehidupan, pikiran serta perasaan yang positif pada tahap kehidupan yang

sedang berjalan. Emosi positif pada dasarnya bisa terkait dengan masa sebelumnya, masa sekarang, atau masa depan, dengan mempelajari jenis-jenis kebahagiaan, setiap individu mampu menggerakkan emosi yang mereka rasakan agar menjadi emosi yang positif dengan mengganti perasaan masa sebelumnya, berpikir tentang masa depan, dan menjalani masa sekarang yang sedang ia alami. Kebahagiaan jangka panjang timbul dan semakin meningkat pada dasarnya searah dengan banyaknya energi positif dari setiap individu pada saat ia mengingat masa sebelumnya, membayangkan masa mendatang, dan menjalani masa sekarang dengan baik. Emosi positif terkait masa lalu diantaranya ialah kelegaan, kepuasan, kebanggaan, kesuksesan, dan kedamaian.

Rahayu (2016), menyampaikan kebahagiaan pada dasarnya ditentukan atas faktor-faktor, pertama karakter dimana kebahagiaan merupakan suatu karakter dari setiap individu yang cenderung tetap, yang berkenaan dengan genetik budaya dan juga terkait dengan pengalamannya, apabila ada suatu keadaan yang memberikan pengaruh pada tingkat kebahagiaan dari setiap individu tersebut maka hanya bersifat sementara atau tidak permanen/jangka panjang karena individu akan balik pada tingkat kebahagiaan semula. Sedangkan menurut Lopez dan Snyder (2009) kebahagiaan adalah secara subjektif merupakan keadaan emosi positif yang muncul dalam diri individu. Setiap orang memiliki pandangan berbeda mengenai arti kebahagiaan. Namun, sebagian ahli mengungkapkan bahwa kebahagiaan merupakan sesuatu yang lebih ditekankan pada aspek kebermaknaan, aspek hedonik, dan aspek keotentikan.

Lyubomirsky (2007) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan suatu anggapan yang bersifat subyektif, sehingga makna dari masing-masing individu

akan berbeda-beda. Hal tersebut bermula dari penilaian bahwa pada dasarnya setiap kebahagiaan berdasarkan kriteria yang subjektif yang ada pada setiap orang. Disuatu kesempatan lain Diener menyampaikan bahwasanya kebahagiaan atau *subjective well-being* merupakan perasaan subyektif yang mencakup kognitif dan afektif. Compton (2005) mengungkapkan bahwa individu dengan kebahagiaan dan kepuasan yang tinggi terhadap hidupnya akan menunjukkan perilaku perasaan lebih bahagia dan lebih puas atas pencapaiannya. Pada dasarnya, kebahagiaan merupakan sesuatu yang lebih dari pencapaian tujuan karena seringkali kebahagiaan dihungkan dengan kesehatan, tempat kerja yang lebih baik dan kreativitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan definisi yang sudah disampaikan sebelumnya, kebahagiaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dari setiap orang yang bersifat positif, dimana dalam mencapai kebahagiaan maka setiap orang tersebut perlu mengolah, melakukan identifikasi, dan melakukan pelatihan pada dirinya keutamaan (*virtue*) yang dimilikinya serta memakai kekuatan (*strength*) selama ia hidup dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan (*Happiness*)

Menurut Seligman (2005) menuturkan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor dari kebahagiaan, diantaranya adalah:

a Faktor Internal

faktor internal yang menimbulkan adanya suatu kebahagiaan dari setiap individu di dalam kehidupannya, sebagai berikut:

- 1) Faktor instrinsik yaitu faktor dari dalam diri sendiri berupa keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas

kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.

- 2) Faktor ekstrinsik, berupa dukungan keluarga dimana ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain misalnya kerabat dan keluarga.

b. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang berkontribusi pada kebahagiaan dari setiap individu di dalam kehidupannya, sebagai berikut:

- 1) Agama atau religiusitas, suatu keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma hidup yang harus dipegangi dan dijaga dengan penuh perhatian, agar jangan sampai menyimpang dan lepas.
- 2) Kehidupan sosial, yaitu interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain.
- 3) Uang, dimana uang memang memegang peran dalam menentukan kebahagiaan seseorang.
- 4) Pernikahan, dengan perasaan senang, tentram lahir dan batin suami-istri dalam rentang kehidupan perkawinannya.
- 5) Kesehatan, seseorang yang terus berpikir positif dan selalu bahagia akan cenderung memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat. Kebahagiaan akan memberikan efek bagi tubuh sehingga menjadi lebih sehat

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor dari kebahagiaan pada seseorang.

3. Aspek – Aspek Kebahagiaan

Seligman (2005) menuturkan bahwa terdapat beberapa aspek dari kebahagiaan, diantaranya adalah:

a. Kepuasan masa lalu

Kepuasan terhadap masa sebelumnya mampu diraih dengan 3 cara, yaitu: melupakan masa sebelumnya yang dapat menentukan masa depan dari setiap individu, kemudian mensyuhui segala hal yang terjadi di dalam kehidupan yang mampu meningkatkan kenangan yang bersifat positif, kemudian mampu memaafkan serta melupakan hal yang tidak perlu untuk diingat. Keadaan tersebut dapat merubah rasa pahit yang terjadi pada masa sebelumnya menjadi suatu kenangan yang bersifat netral bahkan bersifat positif.

b. Kebahagiaan di masa sekarang

Kebahagiaan masa sekarang memuat kenikmatan seperti kesenangan secara emosional dan indrawi, kenyamanan dan gairah, gratifikasi merupakan suatu aktivitas yang dinikmati individu tetapi tidak harus melibatkan perasaan, yang berakibat jangka panjang jika dibandingkan dengan kenikmatan pada hal pertama tadi, kegiatan yang menimbulkan gratifikasi mempunyai komponen seperti membutuhkan keterampilan, menantang, dan juga konsentrasi yang kuat.

c. Optimisme akan masa depan

Optimisme akan masa depan menjadi kebiasaan pikiran yang kearah positif dilihat pada gaya setiap individu dalam melakukan penjelasan pada kondisi yang ia

dialami dan yang ia belum alami. Setiap orang yang optimis bahwa kejadian buruk yang menimpanya hanya akan berlangsung sementara, tidak menyalahkan dirinya sendiri pada saat menghadapi peristiwa buruk dan jika terjadi pada hal-hal tertentu pada dirinya. Sebaliknya apabila menghadapi kondisi baik setiap orang yang optimis semakin percaya bahwa kondisi tersebut akan terus ada dan menetap pada kehidupannya, serta nantinya akan terjadi pada setiap aspek kehidupan, dan ia akan menjadi sumber atas kondisi baik yang dihadapi.

Dari pemaparan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari kebahagiaan didasarkan dari kebahagiaan masa lalu, kebahagiaan masa sekarang dan optimisme seseorang dengan kebahagiaan masa yang akan mendatang.

C. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Lestari (2012) menuturkan dukungan yang ada pada setiap individu mampu mencegah masalah menjadi semakin berkembang yang terjadi akibat tekanan yang dialami. Setiap individu dengan dukungan tinggi yang diberikan akan menjadi lebih berhasil dalam menjalani kehidupan dan mampu mengatasi permasalahannya dibandingkan individu yang tidak memperoleh dukungan dari keluarga. Secara structural hingga secara fungsional mengenai keluarga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Murdock bahwa keluarga dapat diartikan sebagai suatu kelompok sosial yang punya karakter tinggal bersama-sama, dimana dalam kehidupan bersama melakukan Kerjasama secara ekonomi dan terjadi proses reproduksi. Dukungan keluarga dapat memberikan energi positif bagi seseorang dalam menghadapi stress, dukungan ini secara efektif dapat membantu individu

dalam mengatasi stress dari setiap individu yang tinggal dengan keluarganya atau mendapatkan dukungan.

Menurut Kaplan dan Sadock, (2002) dukungan keluarga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk keterkaitan interpersonal dalam melakukan perlindungan pada individu dari dampak negatif stress. Sedangkan Friedman (2013) mengungkapkan bahwasanya dukungan keluarga merupakan tindakan penerimaan keluarga kepada individu, dimana di dalamnya terdapat dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan emosional serta dukungan instrumental. Jadi dukungan keluarga merupakan suatu kondisi keterkaitan interpersonal yang diantaranya berupa tindakan, sikap, dan penerimaan bagi anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasakan adanya dukunguran berupa perhatian yang diberikan (Seligman, 2005). Dukungan sosial yang berasal dari keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang anggota keluarga sebagai keadaan yang bisa diakses anggota keluarga yang siap dalam memberi pertolongan dalam kehidupan dan bantuan jika diperlukan oleh anggota keluarga yang lainnya (Erdiana, 2015).

Menurut Misgiyanto dan Susilawati (2014), Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberi kepada anggota keluarga lainnya yang bersifat jasa atau barang, nasihat yang bisa mendukung si penerima informasi merasa dihargai, disayang, dan tenteram. Dukungan yang diberikan tersebut merupakan tindakan, sikap, dan penerimaan keluarga bagi penderita penyakit. Anggota keluarga memperhatikan jika individu dengan sifat mendukung nantinya akan siap memberi bantuan jika dibutuhkan. Dukungan keluarga yang kemudian diterima oleh anggota keluarga lainnya guna menjalankan fungsi di dalam keluarganya. Dukungan ini dapat berupa

moral dan material. Dukungan keluarga ini nantinya dapat meningkatkan kepercayaan diri individu yang menderita dalam proses pengobatan penyakitnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, atau perlakuan secara interpersonal dari anggota keluarga atau lingkungan keluarga yang menjadi penyemangat di dalam kehidupan lansia sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kebahagiaan dari setiap lansia.

2. Faktor-Faktor Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga antara lain :

- a. Perkembangan, dukungan bisa dipengaruhi usia, pada masa perkembangan dan pertumbuhan, setiap rentang usia (dari bayi hingga lanjut usia) punya pemahaman maupun respon pada perubahan kondisi kesehatan.
- b. Pendidikan yang merupakan tingkat pemahaman dan persepsi yang dimiliki oleh individu pada dukungan yang terbentuk dari faktor intelektual seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman yang terjadi pada masa sebelumnya. Kemampuan kognitif dapat mengarahkan seseorang dalam berfikir individu, salah satunya kemampuan dalam melakukan pemahaman pada hal-hal mengenai penyakit dan melalui pengetahuannya tersebut individu akan mencari tahu mengenai cara menjaga kesehatan setiap individu tersebut.
- c. Emosi memiliki pengaruh pada keyakinan terhadap atas dukungan yang diterima individu dan cara melakukan dukungan tersebut. Setiap individu yang menghadapi respon atas stress selama menjalani hidupnya maka ia

akan memiliki kecenderungan rentan terhadap penyakit, sebab ia akan terus memikirkan penyakitnya tersebut mampu mengancam kehidupan individu tersebut. Setiap individu yang pada umumnya terlihat sangat tenang bisa saja sedang memiliki respon emosional yang rendah selama individu tersebut sakit. Seseorang yang tidak mampu mengkopling secara emosional pada ancaman penyakit yang dialaminya.

- d. Spiritual, yang dapat dilihat dalam diri individu saat menjalani kehidupan, diantaranya nilai dan keyakinannya, hubungan dengan keluarga dan teman-temannya, serta mampu mencari harapan sehingga mengartikan kehidupan.

Menurut Friedman (2013), faktor yang memiliki pengaruh dukungan keluarga merupakan suatu kelas sosial di dalam ekonomi yang diantaranya berupa tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan dan pendidikan. Dalam keluarga yang berada pada kelas menengah, kemungkinan akan tercipta hubungan yang adil dan demokratis serta adil, sedangkan di keluarga golongan bawah biasanya tercipta hubungan yang otokrasi dan otoritas. Kalangan sosial menengah memiliki tingkat afeksi, dukungan, dan keterlibatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kalangan sosial bawah. Selain itu, faktor pendidikan yang dijalani individu tersebut, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang mengalami kesulitan atau sedang sakit.

Dari beberapa pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya adalah dari faktor perkembangan, faktor pendidikan, faktor emosi dan faktor spiritual.

3. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga

Menurut Smet, (1994) terdapat beberapa aspek dukungan keluarga diantaranya sebagai berikut :

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional dapat diartikan sebagai suatu dukungan dengan memberikan kasih sayang, empati, peduli pada seseorang agar seseorang tersebut merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan.

b. Dukungan Informatif

Dukungan informatif merupakan dukungan dengan memberi arahan, nasehat, sugesti tentang seseorang dalam bertindak, yang bisa dilakukan dengan memberikan informasi yang diperlukan individu.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental dengan menyediakan sarana dalam membantu seseorang melalui pemberian waktu, bantuan uang, peralatan kerja, modifikasi lingkungan dan peluang.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian dapat diartikan sebagai dukungan berbentuk pemberian kekuatan, umpan balik yang diterima individu serta perbandingan sosial. Dukungan yang diberikan berupa penghargaan bernilai positif dan mendorong maju serta persetujuan dengan perasaan menderita.

Sedangkan menurut Indriyani (2013), aspek-aspek dukungan keluarga terbagi 3 diantaranya adalah :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman, dan lain-lain.

b. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami tentang identitas. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas, dan sebagainya.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya aspek-aspek dukungan keluarga merupakan salah satu kebahagiaan yang penting bagi lansia dengan aspek dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.

D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebahagiaan

Fave, Massimini, dan Bassi (2011) menjelaskan bahwa dikalangan para ahli terdapat perbedaan dan perdebatan dalam memandang kebahagiaan, secara ilmiah terdapat dua konsep terpisah dalam memandang kebahagiaan yakni hedonia dan eudaimonia. Tokoh- tokoh hedonia menunjukkan bahwa memaksimalkan momen menyenangkan merupakan jalan menuju kebahagiaan, sementara tokoh-tokoh eudaimonia berpendapat bahwa menjalani kehidupan dan mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri seseorang merupakan cara untuk mewujudkan kesejahteraan (well-being). Konstruksi psikologis mengenai kebahagiaan dan well-being dalam proses perkembangannya bukan tanpa pertentangan, manfaat atau bahkan keberadaan kedua konsep tersebut telah diperdebatkan panjang lebar.

Pada Kelurahan PB Selayang I, terdapat lansia yang tinggal dengan keluarganya, dimana keadaan dari rata-rata perekonomian keluarga tempat lansia tersebut menetap berada pada keluarga menengah. Lansia pada daerah tersebut juga mengalami penurunan pada fisik tubuhnya karena semakin berkurangnya aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh para lansia, kemampuan psikis, makanan sedikit memiliki kandungan serat, kurang minum, dan juga dampak dari obat yang dikonsumsi. Permasalahan mental yang dikira sangat berisiko merupakan perspektif orang-orang yang tidak butuh ikut serta secara sosial. Perilaku ini hendak membuat mereka secara efisien meragukan orang lain, ataupun memohon pertimbangan yang melewati batas, ataupun memisahkan diri dengan timbulnya perasaan tidak bermanfaat serta sensasi melankolis, keyakinan diri yang rendah, serta bisa jadi berupaya serta jadi sangat tidak bergairah.

Orang yang lebih tua pula mempunyai tugas- tugas formatif yang lebih terpaut dengan kehidupan mereka sendiri, tercantum membiasakan diri dengan masa pensiun serta pendapatan keluarga yang menurun. (Pendidikan terakhir beberapa lansia di Kecamatan Medan Selayang adalah tamatan SD dan SMP), dan menyesuaikan diri atas kematiap pasangannya (lansia yang janda dan duda pada Kelurahan PB Selayang I). keadaan tersebut pasti akan memberi pengaruh bagi kebahagiaan orang-orang dengan lanjut usia, tetapi tidak semua orang-orang dengan lanjut usia merasa sama dengan permasalahan yang dihadapi, ada orang-orang dengan lanjut usia yang bisa memitigasi problematika yang orang-orang dengan lanjut usia rasakan dengan punya tingkat religiusitas tinggi.

Lansia juga mengalami beberapa hal berikut yaitu terdapat penyusutan keahlian berpikir. Mereka pula mengingat lebih banyak masa lalu serta kerap kandas mengingat apa yang baru saja mereka jalani. Kapasitas buat berkonsentrasi, berkonsentrasi, serta berpikir secara pintar menurun, serta dalam banyak permasalahan terjalin pantulan benak. Lansia dapat mempertahankan kesehatannya dan meningkatkan kemandiriannya dalam banyak hal, namun perlakuan tersebut tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Kepuasan pribadi dan keadaan mental pada lansia akan berada dalam iklim dengan lansia yang berada di panti werda. Orang-orang lanjut usia yang berada dalam iklim keluarga akan memiliki kondisi mental yang superior.

Pada Kelurahan PB Selayang I, hubungan keluarga dengan lansia tidak begitu dekat karena anak-anak lansia kesehariannya sibuk bekerja dan juga memiliki keluarga sendiri maupun kegiatan lainnya, sehingga lansia tidak begitu akrab dengan anaknya sehingga lansia terkadang lebih dekat dengan cucu-cucunya

karena saat anaknya bekerja maka mereka yang mengurus cucunya. Terdapat dua hal yang terjadi dengan keadaan lansia setelah mengurus cucunya, yaitu lansia semakin bahagia karena bisa berinteraksi dengan cucunya, namun di sisi lain lansia mengalami kelelahan yang berlebihan dikarenakan mengurus cucu pada usia yang sudah tidak baik untuk banyak melakukan aktivitas berat.

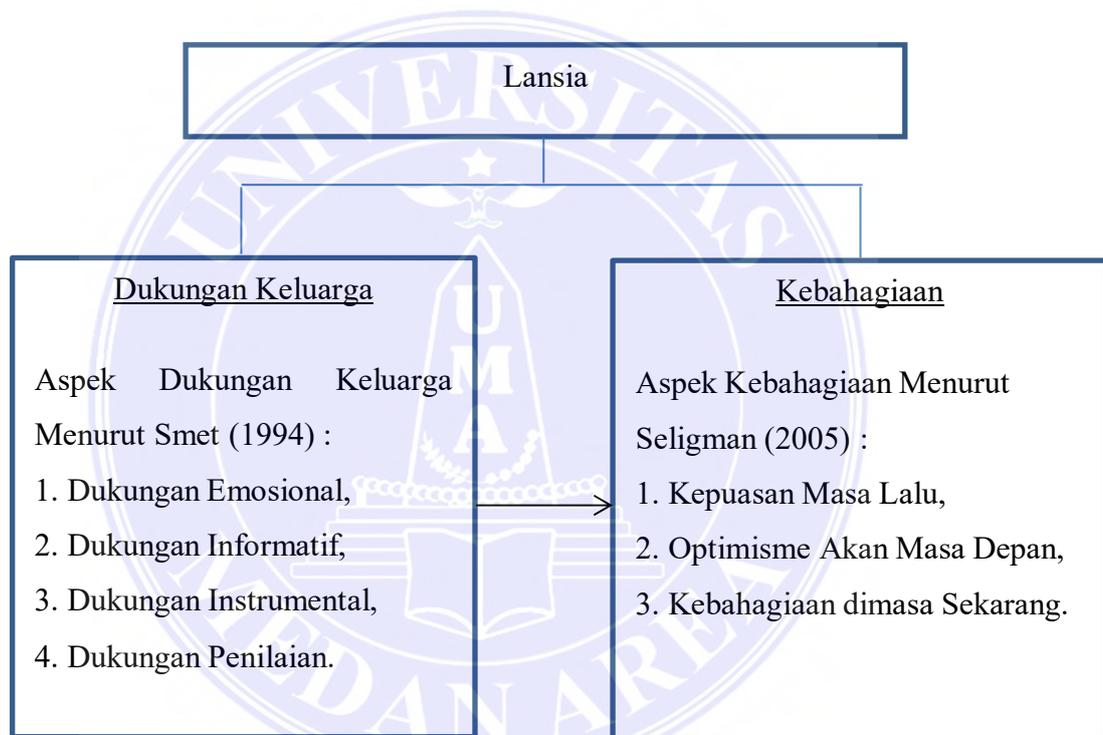
Anak dari lansia ada juga yang mengatur kehidupan berumah tangga, seperti gaji suami lansia (pensiunan) dipegang anak-anaknya, sehingga lansia terkadang berhutang terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhannya sembari menunggu diberikan uang oleh anaknya. Hal tersebut membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi dari lansia untuk mencari hutang di sekitar lingkungannya. Lansia yang kurang percaya diri dalam segala hal dapat mengalami ketelantaran (baik dalam kekurangan makanan maupun mendapatkan perhatian) dan semakin mudah untuk jatuh sakit.

Menurut Zulfiana (2014) di umur yang sudah lanjut, seseorang lanjut usia sesungguhnya memerlukan atensi dari orang-orang terdekatnya sebab dia hendak merasa dihargai sebab, di umur lanjut kemauan yang sempurna wajib terpenuhi supaya orang tua tidak merasa sendirian, karena perasaan tersisihkan membuat berkurangnya rasa bahagia. Hal ini didukung dari beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Ikasi, Jumaini, dan Hasanah (2014) menampilkan kalau meningkatnya sokongan keluarga bisa kurangi resiko di masa tua terpaut dengan permasalahan kesedihan serta tekanan pikiran dan permasalahan mental di masa tua. Lebih lanjut, riset yang ditunjukkan oleh Amalia (2015), menguak kalau dorongan sosial keluarga bisa pengaruhi kebahagiaan lansia. Selain itu, didapati sisi positif dari keberadaan orang tua di kota Malang, yang masuk ide atas kebahagiaan

orang tua bagi sudut pandang hedonia serta eudaimonia yang melahirkan sukacita yang lama mengarah akhir hidup. Jawaban lansia menunjukkan bahwa hal yang dapat membuat lansia bahagia adalah berkumpul bersama dengan keluarganya.

E. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini, ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia dengan asumsi semakin tinggi dukugan keluarga maka semakin tinggi juga kebahagiaan pada lansia, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula kebahagiaan yang dirasakan oleh lansia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal yang diolah melalui metode statistika. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel penelitian. Tujuan dari penelitian korelasi adalah menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian. Pada penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan kebahagiaan pada lanjut usia yang tinggal di Kelurahan PB Selayang I Medan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek yang akan menjadi focus dalam suatu penelitian atau sebuah peristiwa dan gejala yang akan diteliti. Variabel yang dipakai pada penelitian ini yakni:

- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga.
- 2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebahagiaan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2012) mengungkapkan definisi operasional yaitu arti dari variabel yang direncanakan dilihat dari sifat-sifat yang terlihat dari variabel tersebut. Definisi operasional variabel yaitu spesifikasi dari masing-masing variabel yang dipakai pada sebuah studi, yang erat kaitannya dengan proses pembuktian atas asumsi yang dibuat dengan cara memeriksa kebenarannya. Definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan berikut :

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan tindakan penerimaan keluarga kepada individu, dimana di dalamnya terdapat dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan emosional serta dukungan instrumental (Friedman, 2013). Dukungan keluarga yang diungkapkan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang dukungan keluarga yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga menurut Smet (1994) yaitu dukungan emosional, dukungan informatif dan dukungan instrumental

2. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah rasa diinginkan, dihargai, disayang yang dapatkan oleh individu dalam hidupnya melalui orang terdekatnya, yaitu anak, menantu, cucu, dan saudara-saudara yang terdekat individu tersebut. Kebahagiaan yang diungkapkan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala yang kebahagiaan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan menurut Seligman (2005) yaitu, kepuasan masa lalu, optimisme akan masa depan dan kebahagiaan dimasa sekarang.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017) mengutarakan bahwa Suatu area yang meliputi objek maupun subjek dengan jumlah serta memiliki suatu karakteristik tertentu disebut dengan populasi. Berdasarkan hasil survei ke Kelurahan, maka didapat populasi penelitian ini yaitu seluruh lanjut usia yang ada di Kelurahan PB Selayang I Medan yang jumlahnya 116 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki kualitas tertentu dan dapat dijadikan perwakilan populasi tersebut disebut dengan sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 36 orang lansia yang tinggal di Kelurahan PB Selayang I Medan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik yang dipakai peneliti yaitu Teknik *Non-probability sampling* berjenis *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan beberapa kriteria (Sugiyono, 2017). Kriteria yang digunakan diantaranya:

1. Tinggal dengan keluarga aja (anak, cucu, menantu)
2. Lanjut Usia dengan usia 60-65 tahun

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimana analisis langsung pergi ke bidang spesialis untuk mendapatkan informasi dan kenyataan yang berhubungan dengan masalah yang harus diperiksa. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan *questioner* (angket). *Questioner*, untuk mengumpulkan informasi dengan menyebarkan

rundown survey dimana responden memilih satu jawaban yang telah tersedia dan memiliki nilai survey yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra-survey terlebih dahulu ke kantor kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang Kota Medan untuk mendapatkan informasi mengenai Lansia di wilayah tersebut. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket/kuesioner sesuai dengan aspek yang dibahas dalam penelitian.

Ada berbagai macam skala, namun dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Pembeneran di balik pemilihan ukuran keputusan ini adalah akibat langsung dari perenungan yang menyatakan bahwa hal semacam itu sebagian besar lebih menarik bagi responden. Hal ini karena kenyamanan, khususnya jangka waktu singkat yang digunakan untuk menyelesaikan skala. Hadi (2004) mneyampaikan skala Likert dipakai untuk tujuan dan artikel abstrak. Dalam ulasan ini, dua skala akan digunakan, yaitu:

1. Skala Dukungan keluarga

Skala ini dibuat untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga yang diterima bagi oleh individu lanjut usia. Dalam skala ini meliputi beberapa aspek yaitu: instrumental, emosional, informasional, jaringan sosial dan penghargaan. Untuk menyusun aspek dalam skala dukungan keluarga ini dengan menggunakan aitem *favorable* yang pernyataannya bersifat positif dan *unfavorable* yang pernyataan bersifat negatif. Skala dukungan keluarga disusun berdasarkan skala likert yang berisikan pernyataan positif (*Favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) dan skala ini memiliki 4 pilihan jawaban pada pernyataan *favourable* pilihan jawabannya yaitu sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, Pada pilihan jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, pada pilihan jawaban tidak setuju (TS)

mendapatkn nilai 2, dan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Untuk pilihan jawaban dari pernyataan *unfavourable* penilaian pada setiap pilihan jawaban adalah: sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, Pada pilihan jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, pada pilihan jawaban tidak setuju (TS) mendapatkn nilai 2, dan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1.

2. Skala kebahagiaan

Skala ini dibuat untuk mengukur tingkat kebahagiaan individu lansia berdasarkan beberapa aspek kebahagiaan tersebut menurut Seligman (2005) yaitu kebijakan dan pengetahuan, keberanian, cinta dan kemanusiaan, keadilan, kesederhanaan dan transendasi. Skala kebahagiaan disusun berdasarkan skala likert yang berisikan pernyataan positif (*Favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) dan skala ini memiliki 4 pilihan jawaban pada pernyataan *favourable* pilihan jawabannya yaitu sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, Pada pilihan jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, pada pilihan jawaban tidak setuju (TS) mendapatkn nilai 2, dan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Untuk pilihan jawaban dari pernyataan *unfavourable* penilaian pada setiap pilihan jawaban adalah: sangat setuju (SS) mendapatkan nilai 4, Pada pilihan jawaban setuju (S) mendapatkan nilai 3, pada pilihan jawaban tidak setuju (TS) mendapatkn nilai 2, dan pada pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapatkan nilai 1

F. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas ialah proporsi seberapa tepat sebuah tes menjalankan peran pengukuran. Sebuah tes dapat bekerja tepat jika ada "sesuatu" yang diukurnya. Selain itu, gagasan tentang legitimasi tujuan pengujian pada umumnya relevan dengan semua tindakan. Sebuah tes biasanya hanya menciptakan tindakan yang sah untuk satu ukuran tertentu. (Azwar, 2012).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yang dihitung dengan bantuan SPSS, dengan taraf signifikan sebesar 5%. Jika r hitung $>$ r tabel berarti valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid. Besarnya korelasi untuk dianggap sebagai suatu aitem yang valid adalah $r \geq 0,3$. Dalam proses validitas Perlu dipahami bahwa sebaiknya ditujukan untuk memvalidasi interpretasi dalam prosedur tertentu Cronbach dalam Azwar (2012). Pengujian validitas dengan aplikasi IBM SPSS Software.

2. Uji Reliabilitas

Selain valid, alat pengukuran yang digunakan harus reliabel. Reliabilitas merupakan serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan apabila dalam beberapa kali pelaksanaan terhadap kelompok subjek yang sama didapatkan hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian menggunakan analisis *Product Moment*, yang tujuannya guna memperlihatkan keterkaitan atau hubungan dari satu variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu dukungan keluarga, sementara variabel terikatnya yaitu kebahagiaan. Analisis product moment diuji menggunakan aplikasi SPSS dan dapat dilakukan apabila data telah memenuhi syarat asumsi klasik, yaitu dengan diuji sebagai berikut:

- 1) Uji normalitas, yang tujuannya guna melihat distribusi data apakah normal atau tidak normal.
- 2) Uji linieritas, yang tujuannya guna mencari tahu apakah data dari variabel bebas punya keterkaitan linier dengan data variabel terikatnya. Maksud dari Hubungan yang linier yaitu ketika hubungan antar variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) hubungan linier memiliki arti yaitu bahwa kuantitas data variabel tergantung akan meningkat atau menurun seiring dengan perubahan yang terjadi pada variabel bebas secara linier.
- 3) Uji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson* dengan bantuan program *SPSS For Windows*. Jika nilai signifikan atau probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan atau probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada bagian pertama akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penulis dan pada bagian terakhir akan dikemukakan saran-saran yang nantinya menjadi masukan pada pihak terkait. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan dari hasil analisis penelitian di Kelurahan PB I Selayang, diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kebahagiaan lansia pada Kelurahan PB I Selayang dilihat dari nilai koefisien (r_{xy}) yang memiliki nilai 0,862 dengan P linearity $< 0,05$, koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y sebesar 0,743 dan dukungan keluarga berkontribusi terhadap kebahagiaan lansia sebesar 74,3%. yang artinya ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada lansia. Begitu sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula kebahagiaan pada lansia.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap kebahagiaan lansia sebesar 74,3%. yang artinya ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kebahagiaan

pada lansia. Begitu sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula kebahagiaan pada lansia.

B. Saran

Didasarkan dari kesimpulan penelitiannya, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Pihak Keluarga

Sebaiknya perlu meningkatkan dukungan keluarga yang baik kepada lansia dengan cara memberikan perhatian dan perawatan seminim nya seminggu sekali meluangkan waktu penuh untuk lansia agar lansia merasakan diperhatikan, dihargai, dicintai dan merasa ada dilingkungan keluarga agar tercapainya kualitas yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan dukungan keluarga masih tergolong pada kategori tinggi, dengan pengaruh yang sangat besar bagi lansia,

2. Saran untuk Kelurahan

Diharapkan jumlah lansia yang kurang mampu dapat tertanggulangi dengan menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok serta meningkatkan akses lansia yang kurang mampu agar bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan dan prasarana sesuai dengan kebutuhannya secara gratis dan mudah dalam mendapatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C, 2015, *Hormati yang Rentan, Engkau dimuliakan dimasa tua*, [Http://Www.Hidayatullah.Com](http://Www.Hidayatullah.Com).
- Amalia, S, 2015, Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebahagiaan (happiness) Pada Lansia Di Kota Malang (Studi Integratif berdasarkan Perspektif Hedonia dan Eudaimonia), (*Tesis*), Diunduh dari <http://www.repository.usu.ac.id>.
- Aru, W, 2009, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, edisi V*, Jakarta: Interna Publishing.
- Azwar, S, 2012, *Reabilitas dan Validitas*, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Compton, W, 2005, *An Introduction to Positive Psychology*, USA: Thomson Learning, Inc.
- Fave, F, Massimini, M, dan Bassi, B, 2011, *Psychological Selection and Optimal Experience across Clutures: Social Empowerment through Personal Growth*. New York: Springer.
- Efendi, E, dan Mahmudi, M, 2009, *Mengenal Usia Lanjut*, Jakarta: Salemba Medika
- Erdiana, Y, 2015, *Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglo lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Erikson, E, 2006, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*, Jakarta: Gramedia
- Friedman, M, 2013, *Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hadi, S, 2004, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Havighurst, R, 1985, *Human Development and Education*, New York : Longmans, Green dan Co
- Herbyanti, D, 2009, Kebahagiaan pada remaja di daerah Abrasi, *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 11, No.2, Hal. 60–73.
- Hurlock, E, 2004, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5, Jakarta: Erlangga.
- Ikasi, A, Jumaini, J, dan Hasanah, O, 2014, Hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian (Loneliness) pada lansia, *JOM PSIK*, Vol.1 No.2.
- Indriani, N, 2012, Perbedaan Kepuasan Hidup Lansia Dini Yang Tinggal Bersama Anak, Mandiri, dan Dipanti Werdha, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok.
- Indriyani, I, 2013, *Keperawatan Marernitas (Cetakan Pertama)*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kaplan, K, dan Sadock, S, 2002, *Sinopsis Psikiatri*, Edisi 2, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Lestari, S, 2012, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Lopez, S, 2009, *The Encyclopedia of Positive Psychology (Volume Set)*, West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Lyubomirsky, L, 2007, The Benefits of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success? *Psychological Bulletin* 131, No, 6.
- Manthorpe, J, dan Iliffe, S, 2005, *Depression in later life*, London: Jessica Kingsley Publishers

- Misgiyanto, M, dan Susilawati, D, 2014, Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif, *Jurnal Keperawatan*, Vol.5 No.1.
- Mokoruwu, Y, 2016, *Makna Cinta : Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Muhith, A, dan Siyoto, S, 2016, *Pendidikan Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: ANDI.
- Neuman, W, 2003, *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*, Allyn and Bacon.
- Pornamasari, R, 2016, *Kebahagiaan (happiness) Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Partisipasi Aktivitas Keagamaan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnawan, P, 2008, *Dukungan Keluarga*, PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S, 2016, Hubungan Self-Esteem Dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada Lansia, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.7, No.2, Hal.40-58.
- Rahmawati, A, 2014, *Makna Kebahagiaan Pada Jamaah Maiyah, Komunitas Bangwetan Surabaya*, Diunduh dari <http://www.jmpsi.studentjournal.ub.ac.id>.
- Rusydi, R, 2007, *Psikologi Kebahagiaan: Dikupas Melalui Pendekatan Psikologi Yang Sangat Menyentuh Hati*, Depok: Progresi Books.
- Santrock, J, 2012, *Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jakarta: Erlangga.
- Seligman, M, 2005, *Authentic Happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*, Virginia Avenue: The Free Press.
- Smet, B, 1994, *Psikologi kesehatan*, Jakarta: Grasindo.
- Stanhope, M dan Lancaster, J, 2004, *Community public health nursing*, St. Louis-Missouri: Mosby
- Suardiman, S, 2011, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, S, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sutarti, E, 2014, *Menuju Lansia Paripurna*, BKKBN, <https://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=123>
- Tamher, S, 2012, *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Wilson, W, 1967, Correlates of Avoowed Happiness, *Psychological Bulletin*, Vol.67, Hal.294-306.
- Zulfiana, U, 2014 Meningkatkan kebahagiaan lansia di panti wreda melalui psikoterapi positif dalam kelompok, *Jurnal Sains Dan Praktik Psikologi*, Vol.2, No.3, Hal.256-267.



LAMPIRAN I
DATA PENELITIAN

Data Skala Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga																
Dukungan Emosional											Dukungan Informatif					
No	1	2	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4
2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4
3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
5	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
6	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
8	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
10	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
11	2	2	3	4	3	1	1	4	1	1	4	3	3	4	2	3
12	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3
13	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
14	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
17	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	1	4	4	3	4
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
19	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
20	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
21	2	3	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
24	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
28	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Dukungan Keluarga														
No	Dukungan Instrumental								Dukungan Penilaian					
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4
3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
6	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
7	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
9	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
11	3	4	3	1	1	4	1	1	4	3	3	4	2	3
12	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3
13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
14	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
15	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
17	2	3	4	1	2	3	2	3	2	1	4	4	3	4
18	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
20	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
21	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
28	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Data Skala Kebahagiaan

KEBAHAGIAAN																		
No	Kepuasan Masa Lalu										Optimisme Masa Depan							
	1	2	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	15	16	17	18
1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4
3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
8	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4
9	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4
10	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
11	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
17	1	4	1	3	3	1	4	4	1	4	3	1	4	3	4	3	3	4
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
19	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
21	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4
22	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
23	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
24	2	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4
25	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
26	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
27	2	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

KEBAHAGIAAN												
Kebahagiaan di Masa Sekarang												
No	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
7	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
8	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2
9	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
10	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
11	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
17	1	3	3	1	4	4	1	4	3	1	4	3
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
19	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
20	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
21	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
24	2	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4
25	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
26	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
27	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3



LAMPIRAN II

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga

Reliability

Scale: Skala Dukungan Keluarga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DK1	3,64	,593	36
DK2	3,56	,695	36
DK3	3,58	,649	36
DK4	3,50	,737	36
DK5	3,67	,586	36
DK6	3,67	,632	36
DK7	3,61	,803	36
DK8	3,61	,838	36
DK9	3,67	,586	36
DK10	3,39	,838	36
DK11	3,50	,737	36
DK12	3,53	,810	36
DK13	3,58	,806	36
DK14	3,50	,811	36
DK15	3,53	,845	36
DK16	3,61	,599	36
DK17	3,56	,652	36
DK18	3,44	,809	36
DK19	3,69	,577	36
DK20	3,58	,770	36
DK21	3,53	,774	36
DK22	3,61	,645	36
DK23	3,64	,762	36
DK24	3,56	,773	36
DK25	3,58	,692	36
DK26	3,58	,692	36
DK27	3,72	,513	36
DK28	3,64	,593	36
DK29	3,47	,736	36
DK30	3,67	,535	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	103,78	182,635	,714	,952
DK2	103,86	181,894	,643	,952
DK3	103,83	182,086	,680	,952
DK4	103,92	177,964	,810	,951
DK5	103,75	185,679	,526	,953
DK6	103,75	186,364	,443	,954
DK7	103,81	178,504	,712	,952
DK8	103,81	176,333	,782	,951
DK9	103,75	186,250	,490	,954
DK10	104,03	182,771	,483	,954
DK11	103,92	182,307	,582	,953
DK12	103,89	176,330	,810	,951
DK13	103,83	176,543	,804	,951
DK14	103,92	176,307	,811	,951
DK15	103,89	176,216	,780	,951
DK16	103,81	187,475	,402	,954
DK17	103,86	182,980	,624	,953
DK18	103,97	185,742	,364	,955
DK19	103,72	186,549	,479	,954
DK20	103,83	182,771	,531	,953
DK21	103,89	176,902	,822	,951
DK22	103,81	183,761	,586	,953
DK23	103,78	175,778	,894	,950
DK24	103,86	180,180	,658	,952
DK25	103,83	187,114	,361	,955
DK26	103,83	183,457	,560	,953
DK27	103,69	186,675	,533	,953
DK28	103,78	186,006	,499	,954
DK29	103,94	178,340	,790	,951
DK30	103,75	186,993	,489	,954

mean hipotetik : $(30 \times 1) + (30 \times 4) : 2 = 75$

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kebahagiaan

Reliability

Scale: Skala Kebahagiaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	3,42	,906	36
B2	3,67	,676	36
B3	3,50	,737	36
B4	3,50	,697	36
B5	3,64	,683	36
B6	3,50	,697	36
B7	3,58	,692	36
B8	3,61	,838	36
B9	3,56	,695	36
B10	3,58	,649	36
B11	3,72	,615	36
B12	3,72	,566	36
B13	3,64	,683	36
B14	3,53	,654	36
B15	3,61	,645	36
B16	3,61	,645	36
B17	3,44	,695	36
B18	3,78	,540	36
B19	3,42	,906	36
B20	3,58	,649	36
B21	3,67	,586	36
B22	3,50	,878	36
B23	3,69	,624	36
B24	3,61	,549	36
B25	3,50	,878	36
B26	3,61	,645	36
B27	3,58	,604	36
B28	3,44	,877	36
B29	3,61	,549	36
B30	3,47	,774	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	103,89	184,044	,708	,957
B2	103,64	191,437	,555	,958
B3	103,81	186,961	,733	,957
B4	103,81	186,333	,812	,956
B5	103,67	190,057	,624	,958
B6	103,81	188,047	,719	,957
B7	103,72	187,121	,775	,956
B8	103,69	188,733	,558	,958
B9	103,75	187,907	,729	,957
B10	103,72	188,721	,736	,957
B11	103,58	191,164	,632	,958
B12	103,58	190,136	,757	,957
B13	103,67	188,743	,697	,957
B14	103,78	189,092	,709	,957
B15	103,69	189,761	,681	,957
B16	103,69	188,618	,748	,957
B17	103,86	187,666	,742	,957
B18	103,53	195,971	,397	,959
B19	103,89	186,673	,597	,958
B20	103,72	192,321	,529	,958
B21	103,64	191,837	,622	,958
B22	103,81	187,018	,603	,958
B23	103,61	192,930	,516	,958
B24	103,69	191,190	,710	,957
B25	103,81	187,018	,603	,958
B26	103,69	189,761	,681	,957
B27	103,72	189,921	,721	,957
B28	103,86	186,180	,641	,958
B29	103,69	191,190	,710	,957
B30	103,83	191,971	,452	,959

mean hipotetik : $(30 \times 1) + (30 \times 4) : 2 = 75$

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Dukungan Keluarga	0,954	Reliabel
Kebahagiaan	0,959	Reliabel

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Dukungan Keluarga	13,555	75	100,80	Tinggi
Kebahagiaan	14,222	75	101,31	Tinggi



LAMPIRAN III
UJI NORMALITAS

NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DukunganKeluarga	Kebahagiaan
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100,80	107,31
	Std. Deviation	13,555	14,222
Most Extreme Differences	Absolute	,225	,186
	Positive	,184	,186
	Negative	-,225	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		1,349	1,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153	,165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Dukungan Keluarga	100,80	1,349	13,555	0,153	Normal
Kebahagiaan	101,31	1,116	14,222	0.165	Normal



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan * DukunganKeluarga	(Combined)		6221,606	18	345,645	6,848	,000
	Between Groups	Linearity	5259,541	1	5259,541	104,206	,000
		Deviation from Linearity	962,064	17	56,592	1,121	,408
		Within Groups	858,033	17	50,473		
		Total	7079,639	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kebahagiaan * DukunganKeluarga	,862	,743	,937	,879

Korelasional	F	P	Keterangan
X-Y	104,206	0.000	Linear



LAMPIRAN V
UJI KORELASI

Correlations

	DukunganKeluarga	Kebahagiaan
DukunganKeluarga	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,862**
	N	36
Kebahagiaan	Pearson Correlation	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,862	0,743	74,3%	0,000	significant



LAMPIRAN VI

ALAT UKUR PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:
Bapak/Ibu
Di tempat

Saya, Widya Dwi Handayani, Mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan. Saat ini sedang melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebahagiaan pada Lanjut Usia yang tinggal di Kelurahan PB Selayang I”.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan Bapak/Ibu sebagai responden. Kerahasiaan dan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya dalam mengisi semua pertanyaan yang ada pada kuisisioner ini dengan lengkap dan jujur sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Salam Hormat,

Widya Dwi Handayani

1. Identitas

Nama :

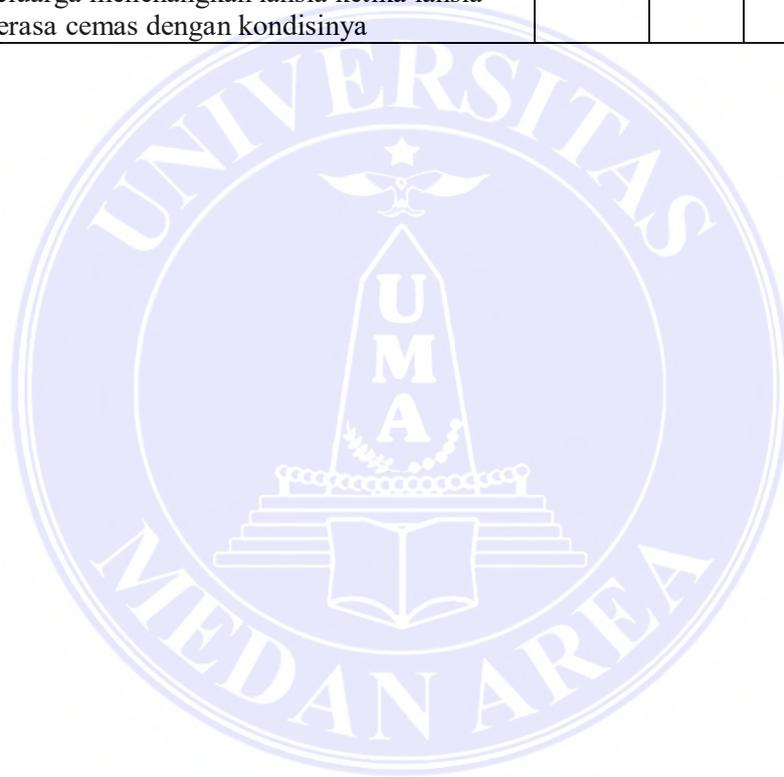
Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Umur :

2. Daftar Pernyataan

No.	DUKUNGAN KELUARGA				
	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	Dukungan Emosional (Dihargai, diperhatikan, peduli dan simpati)				
1.	Keluarga memberikan saya kesempatan untuk membuat keputusan				
2.	Keluarga menunjukkan rasa simpati ketika sedang merawat				
3.	Keluarga peduli akan keinginan lansia				
4.	Keluarga mudah dihubungi				
5.	Lansia mendapatkan kepedulian dari orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi lansia				
6.	Keluarga mendengarkan keluhan-keluhan lansia				
7.	Keluarga memiliki kepekaan saat menerima keluhan				
8.	Keluarga memberikan informasi makanan apa yang boleh dikonsumsi				
9.	Keluarga menangani masalah lansia dengan baik/ memuaskan				
10.	Keluarga melayani dengan sopan				
Dukungan Informatif (Arahan dan Nasehat)					
11.	Keluarga memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan				
12.	Keluarga menerima pendapat atau saran dari lansia				
13.	Keluarga menyarankan saya untuk tetap kontrol ke dokter				
14.	Keluarga memberikan arahan tentang aktifitas yang boleh dilakukan				
15.	Keluarga meminta pendapat atau saran lansia terkait hal-hal yang menyangkut masalah keluarga				
16.	Keluarga meluangkan waktu Ketika saya ingin bercerita tentang Kesehatan saya				
Dukungan Instrumental (Fasilitas)					
17.	Keluarga memfasilitasi dalam melakukan aktivitas				
18.	Keluarga sangat membantu keinginan lansia				
19.	Keluarga berusaha untuk mencari kekurangan sarana yang diperlukan lansia				
20.	Keluarga mendukung kegiatan atau hobi lansia				
21.	Keluarga tidak mau membiayai biaya berobat saya (hanya menggunakan tabungan saya / BPJS)				
22.	Keluarga menyediakan makanan khusus untuk lansia guna mendukung Kesehatan lansia				
23.	Keluarga menyediakan fasilitas dalam membantu menyelesaikan masalah lansia				

24.	Keluarga memfasilitasi secara maksimal untuk kemandirian lansia				
Dukungan Penilaian (Penghargaan positif/gagasan)					
25.	Keluarga membantu dalam membimbing untuk melakukan aktivitas tertentu				
26.	Keluarga melibatkan lansia dalam mengambil keputusan mengenai pengobatan yang akan dijalani				
27.	Keluarga memberikan gagasan positif ketika saya putus asa				
28.	Keluarga melibatkan dalam penyelesaian masalah				
29.	Keluarga memberikan pujian kepada lansia jika patuh dalam menjalani pengobatan				
30.	Keluarga menenangkan lansia ketika lansia merasa cemas dengan kondisinya				



KEBAHAGIAAN					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kepuasan masa lalu (Puas, tenang)					
1.	Apapun masa lalu saya, saya percaya saya dapat berubah menjadi pribadi lebih baik lagi				
2.	Saya selalu ceria pada orang lain				
3.	Saya merasa puas dengan diri saya yang ada di masa lalu				
4.	Saya memiliki kenangan sangat Bahagia pada masa lalu				
5.	Saya puas tertawa				
6.	Saya mempunyai masa lalu yang buruk, sehingga tidak yakin sukses di masa depan				
7.	Saya merasa bahwa saya dapat mengendalikan hidup saya				
8.	Saya mampu menghadapi apapun dalam hidup saya				
9.	Saya merasa gampang dalam membuat keputusan				
10.	Saya merasa saya sangat menarik				
Optimisme masa depan (Optimisme, harapan)					
11.	Saya merasa siap menghadapi masa depan karena memiliki tabungan yang cukup				
12.	Saya mengharapkan banyak kebahagiaan dalam hidup saya				
13.	Saya berharap akan selalu sehat				
14.	Saya memiliki pengaruh yang baik pada kegiatan tertentu				
15.	Dimasa yang penuh ketidakpastian, saya biasanya berharap yang terbaiklah yang akan terjadi				
16.	Saya sering mengalami kegembiraan				
17.	Saya memiliki banyak tenaga				
18.	Saya sangat Bahagia				
Kebahagiaan di masa sekarang – Kenikmatan Batiniyah : Semangat, Ceria, Rasa, Senang, Santai					
19.	Saya merasa banyak hal-hal positif yang saya miliki jika dibandingkan dengan orang lain seusia saya				
20.	Saya merasa diri ini sangat berharga				
21.	Saya menikmati apapun yang terjadi di kehidupan ini				
22.	Saya akan berusaha tetap bahagia, meskipun dalam kondisi yang memprihatinkan				
23.	Saya bersenang-senang dengan orang lain				
24.	Saya merasa kurang puas dengan kehidupan ini				
Kebahagiaan di masa sekarang - Kenikmatan Lahiriyah (menggerakkan tubuh dengan nyaman)					

25.	Penting sekali bagi saya untuk memiliki kesibukan				
26.	Saya merasa puas tentang segala sesuatu di hidup saya				
27.	Saya menemukan keindahan dalam berbagai hal				
28.	Hidup saya terasa hampa				
29.	Saya merasa sudah cukup istirahat, saat saya bangun dari tidur				
30.	Tidak ada perbedaan antara apa yang saya ingin lakukan dan apa yang telah saya lakukan				

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini. Mohon periksa kembali jawaban Anda dan pastikan sudah lengkap terisi semua pernyataan pada kuisioner ini





LAMPIRAN VII

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estale ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 929/FPSI/01.10/VII/2022 14 Juli 2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

**Yth. Bapak/Ibu Kepala
 Lurah PB Selayang I**
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Widya Dwi Handayani**
 NPM : **178600125**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Lurah PB Selayang I, Jl. Sei Batu Gingging Psr X No. 26 A** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Kelurahan PB Selayang I"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Chairy Arita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip







**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN SELAYANG
KELURAHAN PB SELAYANG I**
Jalan Sei Batu Gingging No. 26- A Medan 20131

SURAT KETERANGAN
No.470/ 885 /SK-PB.S-I/VI/2022

KEPALA KELURAHAN PADANG BULAN SELAYANG I KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIDYA DWI HANDAYANI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : Medan / 15-07-1999
 Bangsa/Agama : Indonesia / Islam
 Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
 No. KTP/Passport : 1271215507990001
 Alamat : Jl. Sei Blutu Gg Keluarga No 53C Medan.
 Kelurahan PB Selayang I Kecamatan Medan Selayang

Selanjutnya diterangkan bahwa data tersebut diatas adalah benar penduduk Kota Medan dan berdomosili pada alamat tersebut diatas.

Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 929/FPSI/01.10/VI/2022 tanggal 14 Juli 2022 tentang pengambilan data Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia di Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang telah selesai dilaksanakan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Medan
 Pada Tanggal : 20 Juli 2022

**KELURAHAN PADANG BULAN SELAYANG I
KECAMATAN MEDAN SELAYANG**



REYZA FAHLEVY LUBIS, SE, M. AP
PENATA TK I
NIP 19850802 201001 1 014